

PENGARUH *HIDDEN CURRICULUM* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA' KOTABARU YOGYAKARTA

Esti Rahmah Pratiwi

Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

e-mail: pratiwidiajeng82@gmail.com

DOI : 10.14421/jpai.2017.142-04

Abstract

Character building for student should be applied in the early age. It is important because early age is the crucial time for student to develop their potential ability. The purpose of this research is to determine the real form of character building through hidden curriculum theory. The research uses a quantitative method. The results showed that: 1) the implementation of the hidden curriculum in SMP IT (integrated Islamic of junior high school) Masjid Syuhada belong in a good category. With the highest percentage value of 29.54%, the group score indicates as good criteria. 2) Character building in the 2nd grade of SMP IT (integrated Islamic of junior high school) Masjid Syuhada categorized as good enough, with the highest percentage value of 27, 28%. The group score indicates as good enough criteria. 3) There is a positive and significant influence of hidden curriculum in the student's character, as if the score of hidden curriculum increased by 0.649. Hidden curriculum influence 52.7% in student's characteristic, while 47.3% are influenced by other factors.

Keywords : Hidden curriculum, student's character

Abstrak

Pentingnya pembentukan karakter siswa sebaiknya diterapkan sejak usia dini, karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk nyata dalam pembentukan karakter melalui *hidden curriculum*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' tergolong dalam kategori baik, dengan nilai prosentase tertinggi yaitu 29,54% berada pada kategori kelompok skor yang menunjukkan kriteria baik. 2) Pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' tergolong dalam kategori cukup baik, dengan nilai prosentase tertinggi yaitu 27,28% berada pada kelompok skor yang menunjukkan kriteria cukup baik. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *hidden curriculum* terhadap karakter siswa, dimana apabila *hidden curriculum* meningkat sebesar 1 satuan maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,649. Karakter siswa dipengaruhi oleh *hidden curriculum* sebesar 52,7% sedangkan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian yang digunakan.

Kata Kunci: kurikulum tersembunyi, karakter siswa.

Pendahuluan

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap

orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. (Samani dan Hariyanto, 2013: 41).

Karakter sangat penting bagi pertumbuhan siswa. Banyak hasil penelitian bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu

pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan. (Asmani, 2011: 48).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya karakter seseorang yaitu pendidikan. Dalam sebuah pendidikan terdapat pendidikan formal yaitu di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat yang namanya kurikulum, dan dalam kurikulum terdapat hal-hal yang sifatnya tidak tertulis yaitu kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). (Sanjaya, 2010: 27). *Hidden curriculum* itulah yang menjadi wujud nyata dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan *hidden curriculum* yaitu SMP IT Masjid Syuhada'. Menurut ibu Yunita Waka Kurikulum di SMP IT Masjid Syuhada', karakter siswa-siswi SMP IT Masjid Syuhada' masih perlu diperhatikan. Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' lebih menekankan pada pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya, sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentuk karakter

yang baik (Wawancara ibu Yunita, 20 Oktober 2015)

Setelah dilakukan observasi, beberapa bentuk *hidden curriculum* yang terdapat dalam SMP IT Masjid Syuhada' yaitu pelaksanaan sholat dhuha sekaligus hafalan, shalat duhur berjamaah, kegiatan dinniyah dan lain sebagainya (Observasi, 26 Oktober 2015). Alangkah baiknya jika *hidden curriculum* ini lebih ditekankan lagi pada siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan adanya uraian-uraian di atas dan menyadari akan pentingnya *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang *Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah seberapa baik pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada', seberapa baik karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada', seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter di SMP IT Masjid Syuhada'.

Pembentukan Karakter

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2013: 43).

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Kemudian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling depan setelah keluarga dalam mengembangkan karakter anak. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan sengan menggunakan pilar moral dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu (Narwanti, 2011: 5).

Menurut Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu : (a) Kaidah kebertahanan, (b) Kaidah kesinambungan, (c) Kaidah momentum, (d) Kaidah motivasi

intrinsik, (e) Kaidah pembimbingan (Narwanti, 2011: 6).

Pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal adalah (a) Jujur, (b) Tanggung jawab, (c) Cerdas, (d) Sehat dan bersih, (e) Peduli, (f) Kreatif, (g) Gotong royong (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 51).

Para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi karakter ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah (a) Insting atau Naluri, (b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*), (c) Kehendak atau Kemauan, (d) Suara Batin atau Suara Hati, dan (e) Keturunan.

Selain faktor intern di atas yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar yaitu pendidikan dan lingkungan (Gunawan, 2012: 19).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum

merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Ramayulis, 1994: 59).

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, kita mengenal beberapa istilah kurikulum yaitu kurikulum ideal, kurikulum actual atau factual, dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Menurut Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertical dan horizontal mereka (Rosyada, 2007: 31).

Dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah. Diantara kebiasaan sekolah tersebut misalnya, kebiasaan

ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas, bagaimana guru menyikapi berbagai kenakalan siswa baik di luar ataupun di dalam sekolah.

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi *hidden curriculum*, yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Yang dimaksud dengan aspek relatif tetap adalah ideology, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa. Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan. (Sanjaya, 2010: 26).

Menurut penulis bentuk-bentuk *hidden curriculum* di sekolah secara spesifik adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan siswa

Kebiasaan merupakan perbuatan yang konsisten, artinya dilakukan dengan pola yang sama. Tingkah laku ini menjadi menyatu dalam diri karena sering dilakukan. Menurut Yatimin Abdullah, kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah

berjalan dengan sendirinya (Abdullah, 2007: 86).

b. Keteladanan guru

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode inlultif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spiritual atau tidak diketahui (Ramayulis, 1994: 181).

c. Pengelolaan kelas

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan

dan tujuan yang ingin dicapai (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 102).

d. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat (Nawawi, 1998: 27).

Hubungan *Hidden Curriculum* dengan Pembentukan Karakter Siswa

Hidden curriculum yang merupakan kurikulum tidak secara resmi tertulis banyak dibentuk dari budaya sekolah serta iklim yang positif di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan *hidden curriculum* maka komunitas sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses pendidikan,

karena iklim sekolah merupakan bagian dari *hidden curriculum* (Caswita, 2013: 65).

Hidden curriculum juga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan Khairun Nisa dalam penelitiannya yang dikutip oleh Caswita, bahwa adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah akan berdampak besar terhadap pemahaman keagamaan siswa dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan pelaksanaan shalat berjamaah beserta kultum beberapa menit. Kemudian kebiasaan perilaku disiplin guru mengajar. Lingkungan tertib sekolah, bersih, asri sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual (Caswita, 2013: 64).

Dari beberapa teori tersebut dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim

sekolah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter yang semakin baik pada siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' yang berjumlah 44 siswa, dan teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan maka diperoleh data untuk diolah. Sebelum melakukan olah data terlebih dahulu melakukan uji kualitas instrumen *hidden curriculum* dan karakter siswa. Setelah menguji kualitas instrumen, selanjutnya mendeskripsikan data pelaksanaan *hidden curriculum* dan karakter siswa. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi. Setelah

diketahui terdapat hubungan antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa, dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa.

Uji yang pertama adalah uji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung tiap butir dengan nilai r tabel. Dalam hal ini didapat r tabel sebesar 0,297 pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung untuk r tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan dikatakan valid.

Hasil uji validitas instrumen *hidden curriculum* didapatkan bahwa butir pernyataan nomor 21 tidak valid sehingga ada 29 butir pernyataan untuk instrumen *hidden curriculum* yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data penelitian. Sedangkan pada instrumen karakter siswa bahwa butir pernyataan nomor 5 dan nomor 10 tidak valid sehingga ada 28 butir pernyataan untuk

instrumen karakter siswa yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal yaitu dilakukan dengan menfokuskan pada unsur-unsur internal instrumen, yaitu butir-butir tes atau pernyataan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Burhan Nurgyantoro, 345). Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil analisis data statistik melalui program *SPSS 22 for windows* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Reliabilitas Instrumen
Hidden Curriculum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	29

Berdasarkan hasil output diatas menyatakan bahwa *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,905. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa butir pernyataan yang disusun memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel. 2. Statistik Reliabilitas Karakter Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	28

Berdasarkan hasil output diatas menyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 keadaan seperti ini menunjukkan bahwa butir pernyataan yang disusun memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji yang kedua yaitu uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $p > 0,05$ (Dwi Priyatno, 2011:8). Untuk uji normalitas menggunakan *SPSS* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3. Hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	89.8636364
	Std. Deviation	7.36357137

Most	Extreme	Absolute	.114
Differences		Positive	.063
		Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z			.759
Asymp. Sig. (2-tailed)			.612
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS tersebut dapat diketahui nilai signifikannya adalah sebesar 0,612. Karena signifikansi untuk kedua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya yaitu

melakukan uji linearitas. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan dengan garis lurus (linier). Untuk uji linearitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
karakter _siswa * hidden_ curricul um	Between Groups	(Combined)	3689.182	25	147.567	3.619	.003
		Linearity	2331.554	1	2331.554	57.177	.000
		Deviation from Linearity	1357.628	24	56.568	1.387	.240
	Within Groups		734.000	18	40.778		
	Total		4423.182	43			

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,240. Karena signifikansi kedua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *hidden curriculum* terhadap karakter siswa terdapat hubungan yang linier. Dengan hasil

tersebut maka asumsi linieritas terpenuhi.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan pelaksanaan *hidden curriculum*, karakter siswa, korelasi keduanya, dan pengaruh *hidden curriculum* terhadap karakter siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data, yaitu data *hidden curriculum* serta data karakter siswa dengan sampel penelitian berjumlah 44 siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' Yogyakarta. Data *hidden curriculum*

dengan data karakter siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah divalidasi. Kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS, dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
hidden_curriculum	44	63.00	116.00	93.2727	11.34320
karakter_siswa	44	68.00	112.00	89.8636	10.14222
Valid N (listwise)	44				

Pertama, dari data diatas dapat diketahui deskripsi data *hidden curriculum* dengan data (N) sebanyak 44, nilai minimum 63 dan nilai maksimum 116, standar deviasi 11,3432 dan mean 93,2727. Dari perhitungan tersebut akan digunakan untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dikategorikan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

\longrightarrow = Sangat Baik
 $\overline{\text{MEAN} + 1,5 \text{ SD}}$ = Baik
 $\overline{\text{MEAN} + 0,5 \text{ SD}}$ = Cukup Baik
 $\overline{\text{MEAN} - 0,5 \text{ SD}}$ = Kurang Baik
 \longrightarrow

$\text{MEAN} - 1,5 \text{ SD} = \text{Sangat Kurang Baik}$
 \longrightarrow
 Dengan menggunakan ketentuan diatas, maka telah diketahui mean 93,2727 dan standar deviasi 11,3432. Untuk variabel *hidden curriculum* maka dapat disusun kriteria skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 93,2727 + 1,5 (11,3432) &= 110,2875 \\
 93,2727 + 0,5 (11,3432) &= 98,9443 \\
 93,2727 - 0,5 (11,3432) &= 87,6011 \\
 93,2727 - 1,5 (11,3432) &= 76,2579
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel *hidden curriculum* maka dapat dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Skor Karakter Siswa

SKOR	KRITERIA
106 ke atas	Sangat Baik
96 – 105	Baik
86 – 95	Cukup Baik
72 – 85	Kurang Baik
71 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Setelah diketahui kriteria skor untuk variabel karakter siswa, selanjutnya menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui frekuensi variabel karakter siswa. Langkah-langkah untuk menentukan kelas dan kelompok skor adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Range (R)

$$R = \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal} \\ = 112 - 68 = 44$$

b. Menentukan banyak kelas yang akan dibuat (K)

$$K = 1 + (3,3 \log N) \\ = 1 + (3,3 \log 44) \\ = 6,42 \text{ (dibulatkan 7)}$$

c. Menentukan panjang interval kelas (I)

$$I = R / K \\ = 44 / 7 \\ = 6,28 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Dari perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
A	68 – 74	4	9,09 %
B	75 – 81	6	13,63 %
C	82 – 88	8	18,18 %
D	89 – 95	12	27,28 %
E	96 – 102	11	25 %
E	103 – 109	1	2,28 %
G	110 – 116	2	4,54 %
Jumlah		44	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel karakter siswa dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' Yogyakarta berada pada kelompok 89 – 95. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik.

Ketiga, untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa SMP IT Masjid Syuhada'. Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh *hidden curriculum* terhadap karakter siswa, maka terlebih dahulu mengetahui korelasi antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa, digunakan analisis korelasi *product*

moment. Hasil korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Korelasi Correlations

		karakter_siswa	hidden_curriculum
Pearson	karakter_siswa	1.000	.726
Correlation	hidden_curriculum	.726	1.000
Sig. (1-tailed)	karakter_siswa	.	.000
	hidden_curriculum	.000	.
N	karakter_siswa	44	44
	hidden_curriculum	44	44

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, diperoleh hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,726. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

Setelah diketahui adanya korelasi yang kuat antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa, maka dapat dihitung seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana melalui program *SPSS 22 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.516	7.05696

a. Predictors: (Constant), hidden_curriculum

b. Dependent Variable: karakter_siswa

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,527. Artinya pengaruh variabel *hidden curriculum* terhadap karakter siswa adalah 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Hasil Korelasi Correlations

		karakter_si swa	hidden_c urriculum
Pearson	karakter	1.000	.726
Correlati	_siswa		
on	hidden_	.726	1.000
	curricul		
	um		

Sig. (1-tailed)	karakter _siswa hidden_curriculum	.	.000
N	karakter _siswa hidden_curriculum	44	44

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, diperoleh hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,726. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

Setelah diketahui adanya korelasi yang kuat antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa, maka dapat dihitung seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana melalui program *SPSS 22 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.516	7.05696

a. Predictors: (Constant), hidden_curriculum

b. Dependent Variable: karakter_siswa

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,527. Artinya pengaruh variabel *hidden curriculum* terhadap karakter siswa adalah 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 12. Uji Kelayakan Regresi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2331.554	1	2331.554	46.818	.000 ^b
Residual	2091.628	42	49.801		
Total	4423.182	43			

a. Dependent Variable: karakter_siswa

b. Predictors: (Constant), hidden_curriculum

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung atau F regresi adalah 46,818 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 4,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi

dapat diterima dan dapat memprediksi dengan baik.

Tabel 13. Tabel Koefisien Coefficients^a

Model		Unstandardize	Standardized	T	Sig.
		d Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	29.315	8.913		.002
	hidden_curriculum	.649	.095	.726	.000

a. Dependent Variable: karakter_siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (α) = 29,315, koefisien regresi (b) = 0,649. Konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah:

$$Y = 29,315 + 0,649 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (*hidden curriculum*) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (karakter siswa) nilainya sebesar 29,315. Jika *hidden curriculum* dinaikkan sebesar 1 satuan maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,649.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *hidden curriculum* siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru tergolong dalam kategori baik. Prosentase tertinggi dari tujuh kelas interval yaitu 29,54% dan berada pada kategori kelompok skor yang menunjukkan kriteria baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' sudah baik.
2. Pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru tergolong dalam kategori cukup baik. Prosentase tertinggi dari tujuh kelas interval yaitu 27,28% dan berada pada kelompok skor yang menunjukkan kriteria cukup baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' sudah cukup baik.

3. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,726. Kemudian berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi estimasi adalah $Y = 29,315 + 0,649X$. Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (*hidden curriculum*) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (karakter siswa) nilainya sebesar 29,315. Jika *hidden curriculum* meningkat sebesar 1 satuan maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,649. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan 0,527 yang artinya pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 52,7%. Jadi pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' dipengaruhi oleh *hidden curriculum* sebesar 52,7%, dan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian.

Saran

Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan terus mengupayakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa dan melakukan pengawasan yang lebih intensif dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah. Para guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan memberikan teladan yang baik kepada siswa serta dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa di rumah, agar perilaku siswa bukan hanya baik ketika di sekolah tetapi juga di rumah dan di manapun berada.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dapat melakukan penelitian terhadap macam-macam kegiatan *hidden curriculum*, sehingga lebih spesifik dan dapat diketahui kegiatan mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pembentukan karakter siswa. selain itu, juga dapat melakukan

penelitian pada jenjang SMA atau bahkan SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Caswita. (2013). *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nawawi, Hadari. (1998). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Tema Baru.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. (2004). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi.